



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024
 Reviewed : 27/02/2024
 Accepted : 21/03/2024
 Published : 29/03/2024

Napisah¹
 Syamsul Bachri
 Thalib²
 Latang³

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV

Abstract

This research is a pseudo-experimental study that aims to determine whether or not there is an effect of using word card media on writing skills in class IV students of SD Negeri Panaikang I Makassar City. The independent variable in this study is the use of word card media while the dependent variable is students' writing skills in Indonesian language subjects. The population in this study were all students of SD Negeri Panaikang I Makassar City, while the samples were class IV.a as an experimental class with 30 students and class IV.b as a control class with 30 students. The research data were obtained by giving tests in the form of multiple choice questions and fill-in questions related to writing skills in the form of pretests and posttests. The data were analyzed using SPSS version 29. The data analysis technique used independent sample t-test analysis (t-test). The results of students' writing skills have increased as seen from the results of the t-test analysis, namely $t_{count} (3.783) > t_{table} (1.672)$. It can be concluded that the word card media has a significant effect on writing skills in students of SD Negeri Panaikang I Makassar City.

Keyword: Word Card Media, Writing Skills.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dapat sangat ditingkatkan melalui pendidikan, oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk melakukan upaya bersama untuk tumbuh sebagai manusia, baik di dalam maupun di luar kelas. Poerwadarminta (Tatang 2012: 13), Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Hasbullah (2012: 34), Mendidik seseorang berarti melakukan upaya aktif dan terpadu untuk menginspirasi, mendorong, mempromosikan, membantu, dan membimbing mereka untuk memaksimalkan potensi mereka untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Tujuan dasar pendidikan adalah untuk membantu siswa berkembang secara emosional dan intelektual dengan mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, mengekspresikan pendapat mereka secara terbuka, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan konsekuensi dari pilihan mereka. Sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengatakan, bahwa:

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan membantu siswa tumbuh menjadi orang yang kuat secara spiritual, stabil secara emosional, memiliki rasa ingin tahu yang besar secara intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Widiawati (2011 :1-2), Bahasa merupakan media komunikasi yang paling efektif. Sebagai penyalur perasaan, gagasan, emosi, dan informasi. Pembelajaran

¹ Administrasi Pendidikan/Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

² Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Makassar

³ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar

e-mail: napisah230698@gmail.com

bahasa diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali dirinya sendiri, mengenali budayanya, dan membantu siswa dalam mengemukakan gagasan atau perasaannya.

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu: (1) keterampilan menulis; (2) keterampilan membaca; (3) keterampilan berbicara; dan (4) keterampilan mendengarkan;. dari ke empat aspek keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan ketiga keterampilan bahasa lain, yaitu pengetahuan tentang aturan-aturan tata tulis yang ada, yaitu sistem ejaan, dan pemeliharaan kata (diksi), tata bahasa, kelogisan, serta keserasian atau kesesuaian bahasa kita dengan pembaca.

Widiawati (2012: 1-2), Karena kemampuan menulis membutuhkan penguasaan berbagai komponen kebahasaan-termasuk kosakata, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca-penulis harus menguasai bahasa Indonesia. Kegiatan menuangkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemampuan di atas kertas dan kemudian "mengirimkannya" kepada orang lain merupakan inti dari menulis sebagai sebuah kegiatan komunikasi. Guru dapat mengukur tingkat orisinalitas siswa mereka berdasarkan produk akhir dari tugas menulis mereka.

Sadiman, Rahardjo, dkk (2012: 6-7), Kata "medium", yang menjadi asal kata "media pembelajaran", berarti "perantara" atau "pengantar", dan "media" adalah "pembawa pesan" yang menyampaikan pesan dari pembuatnya kepada audiens yang dituju. Meskipun ada banyak definisi tentang media, Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika (Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan/AECT) mendefinisikannya sebagai "segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi." Sadiman, Rahardjo, dkk (2012: 6-7), Sebaliknya, National Education Association (NEA) menganggap "media" tidak hanya mencakup moda komunikasi cetak dan audiovisual, tetapi juga infrastrukturnya. Media dapat dilihat, didengar, dan dibaca, dan harus mudah dimanipulasi. Kegiatan menulis memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan emosinya dalam bentuk tulisan, sehingga terdapat kesamaan dari berbagai batasan yang diberikan, yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Seorang penulis membutuhkan banyak pengalaman dengan narasi untuk menulis narasi dengan baik. Guru mungkin akan lebih mudah menjelaskan konsep kepada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan menggunakan kartu kata. Ada korelasi yang kuat antara bagaimana seorang guru memberikan instruksi dan apakah murid-muridnya dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan atau tidak.

Dalman (2016: 3), Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: menulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur

Nafi'ah (2018: 93-96), Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami, Menurut Abidin dalam Nafi'ah (2018: 93), Menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis pembacanya. Tahap-Tahap dalam Pemerolehan Menulis yaitu: 1) Tahap Pemerolehan Ide, 2) Tahap Pengolahan Ide, 3) Tahap Produksi Ide.

Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008, hlm. Pengajaran menulis dimulai pada tahap awal sekolah dasar. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai literasi. Siswa dapat berbagi pemikiran mereka dengan dunia dengan meletakkannya di atas kertas untuk dibaca oleh orang lain. Menulis merupakan bagian integral dari pendidikan ilmiah.

Herman (2012: 10), Tujuan dari setiap kurikulum menulis adalah menghasilkan penulis yang kompeten. Dengan kata lain, tujuan pengajaran adalah agar siswa dapat mengembangkan

keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan tulisan berkualitas tinggi yang memenuhi semua spesifikasi. Jika kemampuan menulis didasarkan pada tindakan menulis. Darmiyati (Iskandarwassid & Sunendar 2008: 292-293), Belajar mengekspresikan diri melalui tulisan membebaskan siswa dari batasan ruang dan waktu, memungkinkan mereka untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan siapa pun, di mana pun. Menulis adalah jenis komunikasi yang sama validnya dengan pertukaran lisan. Surat adalah sarana umum untuk berhubungan dengan sebagian besar lembaga pemerintah. Menulis juga menjangkau lebih banyak orang daripada berbicara saja. Sebagai contoh, jika Anda mempublikasikan sesuatu di surat kabar, tulisan tersebut akan menjangkau semua pembaca, di mana pun mereka berada.

Teknik-Teknik Pengajaran Keterampilan Menulis

Iskandarwassid & Sunendar (2008: 293), Teknik-teknik pengajaran keterampilan menulis dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut ini.

(1) Selusur kata; (2) Teka teki silang; (3) Permainan jelajah waktu; (4) Elaborasi; (5) Siapa dia; (6) Acak kata; (7) Biografi; (8) Catatan harian; dan (9) mengarang bersama. Tentu saja tingkat kesulitannya harus disesuaikan sesuai dengan tingkatan peserta didik.

Ciri-ciri Media Pembelajaran

Arsyad (2019: 15-17), Ada tiga media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. 1) Ciri Fiksatif (Fixative property). 2) Ciri Manipulatif (Manipulatif Property), 3) Ciri distributif (Distributive Property).

Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Rahayu (2020: 6), Keuntungan menggunakan media pembelajaran antara lain: "(1) meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme; (2) memperbesar perhatian siswa; (3) meletakkan dasar-dasar perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap; (4) memberikan pengalaman yang nyata untuk menumbuhkan kegiatan di kalangan siswa secara mandiri; (5) membantu perkembangan kemampuan siswa; dan (6) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan membantu anak berkembang secara efisien dan lebih mendalam serta efektif." Sakilla (2019: 38), Menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan merupakan salah satu manfaat terpenting dari media pembelajaran, di samping mengurangi atau menghilangkan verbalisme, membantu siswa memperoleh pengalaman belajar, mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan status sosial ekonomi, dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan.

Levie dan Lentz (Arsyad (2013: 20-21), Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: 1) fungsi atensi, 2) afektif, 3) kognitif dan, 4) kompensatoris.

Media Kartu Kata

Rahayu (2020: 6), Selain mengurangi atau menghilangkan verbalisme, membantu siswa memperoleh pengalaman belajar, mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan status sosial ekonomi, dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan, menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan merupakan salah satu manfaat terpenting dari media pembelajaran.

1. Kelebihan Media Kartu Kata

Kelebihan dari media kartu kata yaitu:

- a. Dapat menarik perhatian selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan diterapkan dalam bentuk permainan,
- b. Mempermudah siswa dalam menyusun kalimat,
- c. Relatif murah dari segi biaya, tidak memerlukan banyak waktu lama dalam pembuatannya, dan dapat juga mengatasi batasan ruang dan waktu.

2. Kelemahan Media Kartu Kata

- a. Tidak dapat menampilkan benda atau objek terlalu besar
- b. Ukuran terbatas sehingga kurang dapat dilihat oleh semua peserta didik dibagian belakang.

Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memperbesar media kartu kata, sehingga dapat terbaca bahkan oleh mereka yang duduk di bagian paling belakang ruang kelas. Media kartu kata dalam penelitian adalah bentuk kartu dan kata yang berwarna yang mengaitkan materi pembelajaran dalam kelas sehingga siswa dengan antusias menyusun kata menjadi kalimat, langkah-langkah penggunaan media kartu kata didalam kelas yaitu:

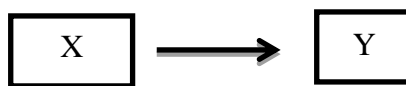
- a. Guru membagikan kartu kepada siswa.
- b. Guru meminta siswa memilih dua kata dari kartunya.
- c. Guru meminta siswa membaca kartu kata yang dimilikinya.
- d. Siswa diminta membuat contoh kalimat tersebut.
- e. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisannya lalu megumpulkannya ke guru.
- f. Beberapa dari siswa menyampaikan ceritanya dengan dua kata yang dipilih dari kartu tersebut.
- g. Siswa dikelas memilih siapa yang terbaik pertama, kedua, ketiga dan keempat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak pada suatu keadaan maka kita perlu melakukan perlakuan (treatment) pada kondisi tersebut. Penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel yang lain yang kemunculan variabel lain itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel sehingga penelitian dapat dilakukan dengan media yang digunakan untuk mencari pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan menulis siswa.

data. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan menulis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media kartu kata. Dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Menulis Siswa kelas IV SD Negeri Panaikang I Kota Makassar” menggunakan desain penelitian eksperimental semu (quasi experimental design) dengan model nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media kartu kata, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media kartu kata. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : media kartu kata

Y : keterampilan menulis

➔ : Hubungan Variabel X dengan Y

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah dimulai dari tahap pretest, pelaksanaan media, kemudian post-test, adapun alurnya yaitu:

1. Pretest

Pretest dilakukan sebagai awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum perlakuan (Post-test).

2. Perlakuan (treatment)

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan penggunaan media kartu kata.

3. Post-test

Post-test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui hasil keterampilan menulis siswa.

Teknik Analisis Data

Oleh karena itu, teknik analisis data dapat dipahami sebagai cara menganalisis data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Berikut ini adalah contoh analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang diterapkan pada data yang terkumpul:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data responden mengenai keterampilan menulis siswa yang meliputi: mean, median, modus, dan standar deviasi.

Analisis Inferensial

Penggunaan statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji-t, alat statistik parametrik, akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan. bahwa informasi yang sedang dipelajari memiliki distribusi normal dan konsisten di seluruh variabel. Untuk itu, dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri Panaikang I Kota Makassar

Kegiatan observasi dilakukan pada penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan menulis siswa SD Negeri Panaikang I Kota Makassar diterapkan di kelas yang diberikan treatment pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA dan kelas IVB sebagai kelas kontrol di SD Negeri Panaikang I Kota Makassar Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 untuk pertemuan I, hari Rabu, 25 Januari 2023 pertemuan II, hari Senin, 30 Januari 2023 untuk pertemuan ke III, dan hari Senin, 06 Februari 2023 pertemuan IV. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajarannya, keterlibatan guru dan siswa selama proses pembelajaran diukur dengan pedoman pada penggunaan instrument observasi aktivitas guru dan instrument aktivitas belajar siswa yang terangkum dalam tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru

	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Persentase	66,66%	77,77%	83,33%	94,44%
Kualifikasi	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata, hasil pelaksanaan guru menyiapkan media kartu kata dan meminta siswa untuk mengikuti arahan yang telah diberikan seperti memilih kartu kata lalu membuat kalimat sederhana, penulisan EYD yang baik dan benar serta materi lainnya. Pada pertemuan 1 dengan presentase 66,66% memiliki kualifikasi baik, pada pertemuan 2 dengan presentase 77,77% memiliki kualifikasi baik, pertemuan 3 dengan presentase 83,33% memiliki kualifikasi sangat baik dan pertemuan 4 dengan presentase 94,44% memiliki kualifikasi sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa media kartu kata terlaksana dengan baik di kelas IVA SD Negeri Panaikang I Kota Makassar.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Rata-rata nilai siswa per kelas	14,7	20,46	30,06	34,03
Persentase	36,75%	51,16%	75,16%	85,00%
Kualifikasi	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 indikator aspek pengamatan pada siswa yaitu Indikator keterlaksanaan media kartu kata. Siswa pada pelaksanaan ini mengalami ketercapaian pada proses pertemuan. Siswa yang awalnya malas dalam menulis menjadi lebih semangat menulis karena media yang ditampilkan memiliki variasi kata yang acak sehingga siswa dengan antusias menyusun kata tersebut menjadi kalimat sederhana dan juga mengajak siswa memecahkan kata yang telah di acak menjadi kalimat yang bisa dibaca selain itu, mudah dimengerti siswa dengan mudah mengerjakan menjawab soal-soal atau pertanyaan dari guru berdasarkan maksud dari kartu yang telah diberikan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata nilai per kelas dengan menilai secara individu diperoleh persentase keterlaksanaan pada pertemuan I yaitu 36,75% termasuk kategori kurang, pada pertemuan II dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 51,16% termasuk kategori cukup, pertemuan III dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 75,16% termasuk kategori baik dan pertemuan IV dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 85,00% termasuk kategori sangat baik. Siswa pada pelaksanaan media kartu kata mampu dengan mudah untuk menjawab soal yang diberikan guru.

Gambaran penerapan media kartu kata dilaksanakan dengan menggunakan, media kartu kata yang dimana setiap kartu berisi kata dimana setiap siswa berhak memilih satu kartu kata lalu memecahkan kata tersebut dalam bentuk membuat kalimat sederhana sebagai aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Gambaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri Panaikang I Kota Makassar

Nilai statistik deskriptif keterampilan menulis siswa kelas IVA sebelum dan setelah diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan media kartu kata dan menjadi perbandingan dengan kelas kontrol pada kelas IVB untuk melihat perbedaan menggunakan media kartu kata dan tanpa menggunakan media kartu kata. Deskripsi Data Kelas Eksperimen. pada pelaksanaan pre test terdapat nilai terendah pre test yaitu 20, nilai tertinggi yaitu 75, nilai rata-rata (mean) pada pre test yaitu 47,17 nilai median atau nilai tengah yaitu 45,00, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 45. Berdasarkan nilai pre test siswa dengan rata-rata kelas masih dibawah nilai KKM yaitu 75 untuk itu dilakukan treatment media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada pelaksanaan post test terdapat nilai terendah post test yaitu 65, nilai tertinggi yaitu 95, nilai rata-rata (mean) pada post test yaitu 80,5, nilai median atau nilai tengah yaitu 80, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 80. Setelah diterapkan media kartu kata diperoleh keterampilan menulis siswa mampu mencapai KKM dan siswa mengalami perubahan pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan antusias untuk menulis.

Jumlah siswa di kelas IVB sebanyak 30 orang sebagai kelas Kontrol. pada pelaksanaan pre test terdapat nilai terendah Pre Test yaitu 25, nilai tertinggi yaitu 80, nilai rata-rata (mean) pada Pre Test yaitu 53,67 nilai median atau nilai tengah yaitu 52,50, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 50. Berdasarkan nilai Pre Test siswa dengan rata-rata kelas masih dibawah nilai KKM yaitu 75 untuk itu, setelah pembagian Pre Test guru menerapkan pembelajaran tanpa media sehingga pembelajaran didominasi oleh guru yang menjelaskan dengan ceramah dan mempersilahkan siswa menulis materi yang ada dibuku cetak kemudian mengerjakan tugas. Pada pelaksanaan Post Test terdapat nilai terendah Post Test yaitu 35, nilai tertinggi yaitu 95, nilai rata-rata (mean) pada Post Test yaitu 70,17, nilai median atau nilai tengah yaitu 70,00, dan nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 75.

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri Panaikang I Kota Makassar

Penelitian yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil, bahwa media kartu kata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas IVA. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa H_a diterima yang berarti media kartu kata memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas IVA. Hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan pada uji paired sample t-test yang diperoleh sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sig. (2-tailed) < 0,05) dengan demikian media kartu kata memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri Panaikang I Kota Makassar.

Terlihat nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis siswa antara kelompok yang menggunakan Media Kartu Kata dengan kelompok yang tidak menggunakan Media Kartu Kata. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan media kartu kata terhadap keterampilan menulis siswa kelas IVA di SDN Panaikang I Kota Makassar.

(Ditolak karena Sig. (2-tailed) > 0,05)

H_a = Ada pengaruh penerapan media kartu kata terhadap Keterampilan menulis siswa kelas IVA di SD Negeri Panaikang I Kota Makassar.

(Diterima karena Sig. (2-tailed) < 0,05)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri Panaikang I Kota Makassar”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis Skor 1021 pada pertemuan IV dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 85.00 % termasuk kategori sangat baik. yang berarti tingkat keterlaksanaan media kartu kata terlaksana dengan baik.

Keterampilan menulis siswa kelas IVA dapat digambarkan pada tingkat keterampilan menulis pre test dan post test yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada pre test kelas kontrol mendapatkan nilai 53,67 dan kelas eksperimen mendapatkan nilai 47,17, sedangkan pada post test kelas kontrol mendapatkan 70,17 dan kelas eksperimen 84,5.

Penerapan media kartu kata berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV khususnya di SD Negeri Panaikang I Kota Makassar.

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan media kartu kata terhadap keterampilan menulis siswa kelas IVA di SDN Panaikang I Kota Makassar.

(Ditolak karena Sig. (2-tailed) > 0,05)

H_a = Ada pengaruh penerapan media kartu kata terhadap Keterampilan menulis siswa kelas IVA di SD Negeri Panaikang I Kota Makassar.

(Diterima karena Sig. (2-tailed) < 0,05)

SARAN

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang diperoleh dari temuan-temuan penelitian yang ada dan mungkin dapat membantu:

1. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan Media Kartu Kata hendaknya dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam kelas khususnya di Sekolah Dasar.
2. Diperlukan persiapan yang matang dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Pembelajaran menggunakan media kartu kata tidak dapat berdiri sendiri dan tidak semua materi dapat diterapkan tipe pembelajaran ini, sehingga guru perlu mengkombinasikan

dengan berbagai metode lain sebagai pendukung dan pandai dalam memilih materi yang cocok dengan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata.

4.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Arief S. Rahardjo. dkk. 2012. *Media pembelajaran*. Edisi revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arsyad A. 2011/2013. *Media Pembelajaran*. Edisi revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Budiyono, H. (2012). Pembelajaran keterampilan menulis berbasis proses menulis dan teori pemerolehan bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1).
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hariati, 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya)*.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Iskandarwassid&Sunendar. D, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Edisi Revisi. Pt. Remaja Rosdakarya. Ibu Inggit Gamasih-Bandung.
- Nafi'ah, S.N. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi 1. AR-RUZ MEDIA. Sleman-Yogyakarta.
- Rahayu, T. 2020. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata*. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*. 13 (2 Desember), 276-286.
- Sakilla, 2017 *Media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. GUEPEDIA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37. Ayat 1.
- Widiawati, L. (2012). *Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SDN Girimoyo III Karang Ploso (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.-